



PERAYAAN IDULADHA

Perubahan Suhu Picu Penyakit Hewan

JOGJA—Suhu yang ekstrem bisa memicu penyakit ternak. Hal inilah yang perlu diwaspadai saat menjelang perayaan Hari Raya Iduladha.

Lupex Sebarokah
lupex@harianjogja.com

Suhu ekstrem bisa memicu penyakit radang mata pada hewan kurban.

Angka penjualan sapi jelang Iduladha tahun ini diklaim meningkat

Kasi Bimbingan Usaha Budi Daya Kehewan dan Perikanan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Dewi Lina Sari, mengatakan kesehatan hewan ternak sangat tergantung dengan kondisi lingkungan, tak terkecuali suhu. "Suhu panas yang terlalu tinggi, atau terlalu dingin akan memicu radang di kelopak mata hewan ternak. Ini harus diwaspadai," katanya di sela-sela pemantauan hewan kurban di salah satu titik penjualan hewan di Jalan Pramuka, Jogja, Rabu (31/7). Penyakit itu, kata dia, menyebabkan leleran darah dan peradangan. "Jika penyakit itu muncul, kami biasanya akan memberikan salep mata atau injeksi antibiotik. Kami menghindari injeksi intramuscular dan obat cacing karena itu tidak bagus untuk daging yang akan dikonsumsi," ucap Dewi.

Selain itu, pemantauan kondisi hewan ternak di sejumlah pedagang di beberapa titik juga terus dilakukan. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Sugeng Darmanto, mengatakan pemantauan tersebut dilakukan untuk memastikan hewan disembelih dan dikonsumsi saat Iduladha, Minggu (11/8) mendatang, benar-benar layak konsumsi. Standar kelayakan, kata dia, meliputi beberapa aspek, yakni kondisi hewan, kondisi tempat atau kandang, pemberian makan dan persyaratan lainnya. Setelah pemeriksaan dan dinyatakan layak, maka hewan akan dikalungi dengan tanda bahwa hewan tersebut layak untuk menjadi kurban.

Setara keseluruhan dia akan memantau hewan kurban di sekitar 64 titik di Jogja. "Kami telah menyiapkan label sebanyak 3.000 lembar untuk sapi dan 7.000 lembar untuk kambing," ucap dia. Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Bantul, Pulung Hariyadi, mengatakan hewan kurban rentan terkena penyakit zoonosis (infeksi yang ditularkan di antara hewan vertebrata dan manusia atau sebaliknya) dan juga beberapa penyakit lainnya jika hewan tersebut tidak mendapatkan perawatan yang baik dan benar dari peternak.

"Selain zoonosis adanya hewan yang terinfeksi cacing hati cukup perlu diwaspadai, tahun lalu ada 123 hewan yang terinfeksi cacing hati, 80 persen sapi dan sisanya kambing dan domba," katanya.

Pulung mengatakan penyakit antraks juga patut diwaspadai ketika hendak membeli hewan kurban. Oleh karena itu, dinasnya akan terus mengawasi dan memeriksa hewan kurban secara berkala.

Penjualan
Salah satu peternak sapi asal Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Muhamad Sangidun mengaku pada tahun ini penjualannya naik ketimbang tahun lalu. Dia menjelaskan tahun ini dia bisa menjual sapi sebanyak 500 ekor. Angka penjualan itu naik ketimbang tahun lalu yang diakui dia hanya sekitar 400 ekor. Padahal terkait dengan harga, Sangidun mengaku tahun ini tak jauh berbeda dengan tahun lalu, yakni sekitar Rp18 juta hingga Rp22 juta per ekor. "Tapi ada juga yang lebih mahal untuk sapi yang ukurannya jumbo yang bobotnya mencapai 1,2 ton. Kalau pembeli sapi milik saya, kebanyakan masih warga Bantul," ucap Sangidun. 57 50

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005